

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah bagian terpenting dari penelitian. Menurut Silalahi (2009), metode ini merupakan langkah ilmiah yang lengkap untuk menemukan solusi suatu masalah. Menurut Basuki (2006), metode penelitian itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir. Menurut Pendit (2016), metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2005:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2019). Penelitian kualitatif biasanya bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata dan menangkap makna yang tercipta dalam bidang penelitian melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek. Tujuan penelitian kualitatif adalah mengembangkan konsep kepekaan terhadap masalah yang dihadapi, memahami realitas yang terkait dengan teori-teori berikut, dan memperdalam pemahaman fenomena masalah.

3.2. Tema Penelitian

Pada penelitian ini, tema penelitian yang diungkap adalah mengenai *coping stress* pada mahasiswi yang mengalami putus cinta. *Coping stress*

tersebut meliputi: *problem focused coping* (*controlles, instrumental action, negotiation*) dan *emotional focused coping* (*distancing, self control, accepting responbility, escape-avoidance, positive reappraisal*).

3.3. Subjek Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian adalah melalui penggunaan teknik purposive sampling. Menurut Margono (2004) teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Persoalan khusus yang perlu diperhatikan adalah orang yang paling mengetahui fenomena yang muncul agar memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi objek / situasi sosial yang diteliti.

Jumlah subjek yang dibutuhkan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang, ciri atau karakteristik subjek yang dibutuhkan pada penelitian ini : Mahasiswi yang pernah mengalami putus cinta dan mengalami stres. Ciri-ciri subjek penelitian adalah subjek yang baru satu kali mengalami putus cinta dengan jangka waktu satu bulan setelah putus cinta.

1.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Penjelasan dari metode tersebut adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Mulyana (2001), wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua partisipan dengan mengajukan pertanyaan. Bentuk komunikasi yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam. Wawancara tidak berstruktur bersifat fleksibel. Urutan pertanyaan dapat diubah selama wawancara sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wawancara. Saat

mengumpulkan data, Anda perlu mencatat data tersebut. Perekaman dilakukan dengan bantuan alat perekam dengan persetujuan subjek. Tujuan penggunaan alat perekam adalah agar peneliti dapat sepenuhnya fokus pada informasi yang diberikan (tidak perlu mencatat selama wawancara) dan untuk mendapatkan lebih banyak data. Lengkap untuk memungkinkan lebih banyak fleksibilitas dalam merumuskan hasil survei. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui mengenai *coping stress* pada mahasiswi yang mengalami putus cinta.

Pedoman yang digunakan sebagai acuan bahan pertanyaan yang akan diajukan ketika peneliti melakukan wawancara, yaitu :

- 1) Identitas Subjek
 - a) Inisial
 - b) Usia
 - c) Pengalaman putus cinta
 - d) Berapa lama mengalami putus cinta
- 2) *Problem Focused Coping* :
 - a) *Controlles* (kehati-hatian).
 - b) *Instrumental Action* (tindakan instrumental).
 - c) *Negotiation* (negosiasi).
- 3) *Emotion Focused Coping* :
 - a) *Distancing*.
 - b) *Self-Control*.
 - c) *Accepting Responsibility*.
 - d) *Escape-avoidance*.
 - e) *Positive Reappraisal*.

3.5 Metode Keabsahan Data

Terdapat beberapa metode keabsahan data menurut Hamidi (2004) yaitu :

3.5.1. Teknik Triangulasi

Triangulasi adalah metode membandingkan hasil wawancara dengan subjek penelitian dengan metode lain untuk memastikan keabsahan data. Analisis triangulasi dapat menggunakan berbagai teknik, termasuk wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi ini tidak hanya digunakan untuk memeriksa kebenaran data, tetapi juga dapat memperkaya data. Menurut Nasution, triangulasi metode juga dapat digunakan untuk mempelajari efektifitas interpretasi peneliti terhadap data, karena ini merupakan metode triangulasi refleksi Denzin (dalam Moloeng, 2004), yang membedakan empat metode triangulasi, termasuk penggunaan sumber, metode, peneliti dan teori. Dalam penelitian ini pada keempat jenis triangulasi tersebut peneliti hanya menggunakan teknik inspeksi dengan menggunakan sumber. Triangulasi dengan sumber bertujuan untuk membandingkan dan memeriksa kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987: 331).

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka dilakukan beberapa langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil dari wawancara
2. Membandingkan perkataan orang di depan umum dengan perkataan pribadi.
3. Membandingkan kata orang-orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakan selama penelitian.

4. Membandingkan situasi dan perspektif seseorang dengan pandangan dan pendapat masyarakat dari latar belakang yang berbeda.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi data yang berkaitan.

Murti B. (2006) mengatakan bahwa tujuan umum triangulasi adalah untuk meningkatkan kemampuan teori, metode dan interpretasi penelitian. Menurut Yin R.K (2016) pengumpulan data triangulasi (triangulasi) meliputi realitas, validitas yang mempengaruhi kualitatif. Mendapatkan informasi melalui teman, saudara atau keluarga.

3.5.2. Diskusi

Teknik ini dicapai dengan menyajikan hasil antara atau akhir dalam bentuk diskusi analitis dengan rekan kerja. Tujuan dari metode diskusi pertama adalah agar peneliti tetap terbuka dan jujur. Kedua, memberikan kesempatan pertama yang baik untuk mulai menyelidiki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

3.5.3. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat itu diartikan dalam melakukan penelitian, peneliti lebih teliti, rinci, dan cermat, dan dilakukan secara kontinu (berkesinambungan). Ketekunan pengamat ini dilakukan untuk peneliti dapat menemukan ciri dan unsur situasi sosial yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Dengan kata lain ketekunan pengamatan ini dilakukan agar dapat memperoleh kedalaman data tentang obyek yang diteliti (Djamal, 2015).

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data Alwasilah (2003) adalah suatu mekanisme untuk memeriksa bagian-bagian dan keterkaitannya atau dengan kata lain interkoneksi. Proses analisis data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kumpulkan dan analisis semua data dari subjek yang berbeda.

2. Klasifikasi data yang dibutuhkan.
3. Lakukan analisis berdasarkan hasil wawancara.
4. Menafsirkan data menurut hasil wawancara dan .
5. Menarik kesimpulan.

